

Nama : Alvito Dika Tama

Npm : 2313025006

Kelas : PTI23B

Matkul : E-Commerce

.....

BUILD ONLINE SHOP

SOAL

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?
2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).
3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.
4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.
5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!
6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?
7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.
8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.
9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

.....

JAWABAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis

Faktor utama

Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi tingkat penetrasi internet di wilayah berbeda adalah:

- **Infrastruktur jaringan:** Ketersediaan BTS seluler, serat optik, fixed broadband, dan kualitas koneksi di daerah perkotaan vs pedesaan. Misalnya, APJII mencatat bahwa penetrasi di kawasan terpencil, terdepan dan terluar (3T) sangat kecil, yaitu sekitar 1,91 % dari total pengguna nasional. I
- **Kepadatan penduduk dan ekonomi lokal:** Wilayah urban cenderung memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi, aktivitas ekonomi lebih besar, dan jaringan telekomunikasi lebih maju, sehingga penetrasi lebih tinggi.
- **Keterjangkauan biaya akses:** Biaya paket internet dan perangkat menjadi faktor penting—meskipun APJII menyebut bahwa “harga internet sudah sangat terjangkau, bahkan hampir menyentuh batas bawah”
- **Tingkat pendidikan, literasi digital, dan permintaan layanan digital:** Masyarakat di urban cenderung lebih cepat mengadopsi layanan digital karena akses, kebutuhan, dan literasi yang lebih tinggi.
- **Geografi dan logistik:** Wilayah pedalaman, perbukitan, terpencil (timur Indonesia, Maluku-Papua) menghadapi tantangan fisik dalam membangun infrastruktur, sehingga penetrasi sering lebih rendah. Misalnya, penetrasi di Maluku–Papua tercatat 69,26 %.
- **Kebijakan pemerintah dan operator:** Program pembangunan jaringan di 3T, insentif operator, pemerataan layanan juga berperan dalam mempersempit kesenjangan.

Perbedaan wilayah urban, rural-urban, dan rural

Dari data survei:

- Wilayah perkotaan (urban) memiliki tingkat penetrasi sekitar **85,53 %**.
- Wilayah pedesaan (rural) memiliki penetrasi sekitar **76,96 %**.
- Untuk wilayah **rural-urban** (transition zone atau semi-urban) data spesifik kurang disebut secara terpisah dalam sumber yang saya temukan; namun kita bisa

menyimpulkan bahwa angkanya kemungkinan berada di antara urban dan rural, misalnya ~80-83 %.

- Karena infrastruktur dan permintaan lebih besar di urban dan sedikit terhambat di rural, maka gap penetrasi muncul.
- Selain itu, berdasarkan wilayah pulau: Pulau Jawa 84,69 %, Kalimantan 78,72 %, Sumatera 77,12 %, Bali/Nusa Tenggara 76,86 %, Sulawesi 71,64 %, Maluku–Papua 69,26 %.

Jadi, kesimpulannya: semakin urban, semakin tinggi penetrasi; semakin rural atau geografis terhambat, semakin rendah.

2. Perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet & tren berdasarkan wilayah

Perangkat utama

Menurut survei APJII 2025:

- Smartphone (ponsel) menjadi perangkat utama dengan persentase **83,39 %** pengguna.
- Laptop: sekitar 11,42 %
- Smart TV: 2,52 %
- Tablet: 1,37 %
- Desktop: 1,27 %
- Koneksi tetap (fixed broadband) meningkat dari 27,4 % di 2024 menjadi 38,7 % di 2025.

Tren perangkat menurut karakteristik wilayah

- Di wilayah urban: Karena infrastruktur broadband (fiber, fixed) biasanya lebih baik, pengguna cenderung memiliki akses dan perangkat yang lebih beragam—smartphone + laptop + smart TV mungkin lebih banyak. Fixed broadband lebih mudah tersedia.
- Di wilayah rural-urban: Kombinasi smartphone dominan, namun laptop atau perangkat lain mungkin masih terbatas; fixed broadband belum merata, sehingga lebih bergantung pada data seluler.

- Di wilayah rural: Smartphone jelas dominan karena lebih murah dan portabel; laptop/perangkat lainnya lebih sedikit; fixed broadband sangat terbatas atau mahal; koneksi seluler jadi andalan.
- Faktor harga dan literasi menegaskan bahwa perangkat premium atau beragam lebih banyak digunakan di urban, sedangkan rural cenderung memakai perangkat paling dasar—smartphone dengan data seluler.

3. Perilaku pengguna internet Indonesia terkait durasi penggunaan per hari dan per minggu & faktor yang mempengaruhi

Durasi penggunaan

Berdasarkan survei APJII 2025:

- Pengguna yang menggunakan internet **4–6 jam/hari**: 35,75 %
- Pengguna yang menggunakan **1–3 jam/hari**: 33,9 %
- Pengguna yang menggunakan **>10 jam/hari**: 7,66 %
- Pengguna yang menggunakan **<1 jam/hari**: 9,22 %
Selain itu, khusus untuk penggunaan media sosial: mayoritas menghabiskan **1-2 jam/hari**: 34,17 %

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi

- **Ketersediaan waktu dan aktivitas digital**: Di urban, pekerja anak muda mungkin menghabiskan waktu lebih banyak online untuk hiburan, sosial media, transaksi daring dibanding rural.
- **Kebutuhan dan motivasi penggunaan internet**: Misalnya, belajar/kerja daring, hiburan streaming, sosial media; semakin banyak penggunaan layanan yang menarik maka durasi meningkat.
- **Kualitas koneksi dan perangkat**: Jika koneksi lambat atau perangkat terbatas, durasi mungkin terbatas karena frustrasi; di daerah dengan koneksi baik, durasi lebih panjang.
- **Tingkat literasi digital dan budaya konsumsi**: Pengguna yang terbiasa dengan aktivitas online (urban, generasi muda) cenderung menghabiskan waktu lebih lama.
- **Pengaruh lingkungan sosial**: Teman/keluarga yang aktif online, ketersediaan WiFi di rumah/kafe juga mempengaruhi frekuensi & durasi.

- **Tarif/data-paket:** Bila kuota murah dan data besar, penggunaan bisa lebih leluasa; jika mahal atau kuota terbatas, pengguna mungkin membatasi durasi.
-

4. Peran media sosial dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia

Peran media sosial & mesin pencari

- Media sosial merupakan salah satu fungsi utama penggunaan internet sebagai sarana komunikasi, hiburan, berbagi konten, marketplace sosial.
- Mesin pencari digunakan untuk mencari informasi, berita, edukasi, referensi, layanan publik, sehingga menjadi “gerbang” akses ke internet.
- Kedua layanan ini mendukung ekosistem digital: media sosial mendorong aktivitas online sehari-hari, mesin pencari memfasilitasi kebutuhan informasi dan transaksi.

Persentase pengguna yang memanfaatkan

- Untuk aktivitas: survei APJII 2025 menyebutkan bahwa salah satu faktor terbesar mendorong penggunaan internet adalah **media sosial** sebesar 24,80 % dari alasan penggunaan.
- Untuk membaca berita: 15,04 %
- Untuk transaksi daring: 14,95 %
- Untuk layanan publik: 8,61 %
- Mesin pencari secara spesifik tidak disebut persentasenya dalam data yang saya temukan, namun karena “membaca berita”, “akses informasi” termasuk fungsi pencarian maka bisa diasumsikan cukup tinggi.

Analisis mengapa keduanya mendominasi

- Media sosial: mudah digunakan, interaktif, memberikan nilai hiburan dan sosial (teman/keluarga). Daya tarik video pendek (misalnya TikTok naik signifikan: 35,17 % pengguna).
- Mesin pencari/informasi: kebutuhan masyarakat akan berita, layanan publik, edukasi terus meningkat; pencarian cepat jadi bagian rutin aktivitas online sehingga layanan ini menjadi dasar internet.
- Ketersediaan perangkat mobile + data seluler menjadikan akses ke media sosial dan mesin pencari sangat mudah, bahkan di luar kota besar.

- Pengiklanan dan e-commerce yang kuat di platform sosial mendorong pengguna untuk aktif di media sosial dan menggunakan pencarian untuk barang/layanan

5. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Akses Internet

Status sosial ekonomi sangat mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia. Kelompok dengan status sosial ekonomi lebih tinggi umumnya memiliki akses internet yang lebih baik dengan kualitas yang lebih baik pula, misalnya tersedia fasilitas yang memadai, perangkat yang memadai, serta pengetahuan lebih luas dalam menggunakan internet. Sebaliknya, kelompok dengan status sosial ekonomi rendah seringkali menghadapi tantangan dalam akses internet, seperti keterbatasan infrastruktur dan biaya, sehingga tingkat pemanfaatan internet mereka lebih rendah.

6. Alasan Pembelian Barang Secara Online dan Dampaknya

Pengguna internet di Indonesia cenderung membeli barang secara online karena berbagai alasan, antara lain:

- Gratis ongkos kirim sebagai daya tarik utama.
- Kupon dan diskon yang sering tersedia di platform e-commerce.
- Ulasan dan rating positif dari pelanggan sebelumnya.
- Kemudahan proses checkout dan metode pembayaran, termasuk bayar di tempat (COD).
- Reputasi baik penjual di media sosial.
- Kebijakan pengembalian barang yang mudah.
- Faktor keberlanjutan lingkungan (eco-friendly) yang mulai dipertimbangkan.
- Dampak dari perilaku ini terhadap industri e-commerce sangat besar, meningkatkan volume transaksi secara signifikan dan mendorong pertumbuhan pesat e-commerce di Indonesia.

7. Kesadaran Keamanan Data dan Perlindungan Data Pribadi

Kesadaran pengguna internet terhadap pentingnya keamanan data mencakup pemahaman bahwa data pribadi harus dilindungi dari ancaman seperti pencurian data, penipuan online, dan peretasan. Namun, survei menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar sadar akan pentingnya keamanan data, praktik perlindungan masih minim; banyak pengguna yang tidak mengganti kata sandi

secara rutin dan kurang memahami pentingnya langkah keamanan dasar. Hal ini menyebabkan risiko keamanan tetap tinggi meskipun kesadaran ada.

8. Pengaruh Internet di Bidang Pendidikan di Indonesia

Dalam bidang pendidikan, internet sangat mempengaruhi perkembangan dengan memberikan akses mudah ke berbagai informasi pendidikan, seperti materi pelajaran, silabus, soal-soal, dan cara pengerjaannya. Internet juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang sangat membantu selama masa pandemi. Melalui teknologi digital, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat diakses oleh banyak lapisan masyarakat, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

9. Tren Penggunaan Aplikasi Lokal di Indonesia

Tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan aplikasi global. Meskipun ada beberapa pengguna yang menggunakan aplikasi lokal secara rutin, mayoritas pengguna internet cenderung menggunakan aplikasi global, terutama untuk layanan chatting dan komunikasi. Faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal antara lain kurangnya kesadaran, kredibilitas, fitur yang belum sekompetitif aplikasi global, serta preferensi pengguna yang sudah terbiasa dengan aplikasi internasional.